

Pemanfaatan Grand Desain UIN Gusdur Untuk Kemajuan Keilmuan Global Dan Persoalan Kemanusiaan

Batsnah Nuwaifila

Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
email. nuwaifilabatsnah@gmail.com

Abstrak

Jika ditelaah mengenai dari sejarah antara sains dan agama, terdapat kitab suci yang dibumikan untuk memisahkan antara sains dan agama yang sempat menimbulkan kekacauan pada berbagai bidang saat itu. Adanya pemisahan antara sains dan agama, disebabkan kesalahanpahaman dalam memahami ajaran agama islam yang bersifat universal. Penyatukansains dan agama sedang diupayakan khususnya di Indonesia pada bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*). Tujuan dilakukannya kajian ini adalah sebagai tolak ukur bagi sebuah Lembaga Pendidikan dalam mengembangkan keilmuannya dengan kemajuan didalam bidang Pendidikan. Kajian ini penting untuk dilakukan untuk pengembangan keilmuan Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid dalam mencapai sebuah universitas yang lebih maju. Hasil dari kajian ini adalah pemanfaatan grand desain UIN Gus Dur dapat dilakukan dengan upaya dinamisasi pemikiran islam sebagai upaya menginterpretasikan kembali ajaran-ajaran keislaman sedemikian rupa sehingga dapat lebih dinamis dalam merespon permasalahan keislaman yang kontemporer. Selain itu perlu adanya pemanfaatan fasilitas dan pemanfaatan perkembangan kurikulum untuk peningkatan kualitas Pendidikan dalam lingkup universitas.

Abstract

When examining the history of science and religion, there are sacred texts that have been interpreted in a way that separates science and religion, leading to confusion in various fields at the time. This separation between science and religion arose due to misunderstandings in interpreting the universal teachings of Islam. Efforts to unify science and religion are currently being pursued, particularly in the field of education in Indonesia. This study employs a descriptive qualitative research method with a library research approach. The purpose of this study is to serve as a benchmark for educational institutions in developing their scientific knowledge in line with advancements in the field of education. This research is important for the development of the Islamic State University KH. Abdurrahman Wahid in its pursuit of becoming a more advanced university. The result of this study is that the utilization of the grand design of UIN Gus Dur can be achieved through the dynamization of Islamic thought as an effort to reinterpret Islamic teachings in a way that allows for a more dynamic response to contemporary Islamic issues. In addition, the utilization of facilities and the development of curricula are necessary to improve the quality of education within the university.

Keywords: *Harmonization of Science and Religion, Axiology, and Grand Design.*

Diserahkan: 12 Mei 2024, Disetujui: 21 Juni 2024, Dipublikasikan: 09 September 2024

PENDAHULUAN

Jika meniti dari sejarah antara sains dan agama, terdapat kitab suci yang dibumikan untuk memisahkan antara sains dan agama yang sempat menimbulkan kekacauan diberbagai bidang pada saat itu. Dalam hal ini ilmu agama harus memiliki keimanan melalui sains, yang mana dengan adanya keimanan tersebut dapat menafikan peran sains dan memunculkan sikap fanatisme dari para pengikutnya. Hal ini menjadikan masing-masing elemen memiliki peran yang selalu menguatkan dan jalan beriringan. Pada hakikatnya, sains dan agama merupakan sebuah kesatuan. Dalam artian, sains dan agama pada asalnya sudah terintegrasi¹. Adanya pemisahan antara sains dan agama, disebabkan kesalahan pemahaman dalam memahami ajaran agama islam yang bersifat universal. Beberapa tahun terakhir dunia islam bermunculan berbagai ide, gagasan, dan gerakan untuk mengejar ketertinggalan dengan dunia Barat dalam bidang sains dan teknologi. Sains dan agama adalah dua bentuk kehidupan manusia, dua sikap intelektual yang berbeda, tetapi tidak cukup untuk membuktikan apakah keduanya selaras atau bertentangan. Faktanya bahwa pertanyaan tentang kompatibilitas atau ketidakcocokan sains dan agama sebenarnya telah lama diperdebatkan jelas menunjukkan bahwa kedua domain, meskipun berbeda dan terpisah, tidak sepenuhnya terpisah sehingga mereka bisa sampai pada perbandingan yang bahkan bisa mengakibatkan konfrontasi yang serius².

Harmonisasi sains dan agama dapat diartikan sebagai usaha untuk pengintegrasian antara keduanya, yang mana dalam konsep kedua bidang tersebut, integrasi merupakan usaha untuk mengharmoniskan antara sains dan agama. Maka, dalam harmonisasi sains dan agama bukan berarti menjadikan satu apalagi

¹ Wakib Kurniawan, "Pengaruh Minat Belajar Bahasa Arab Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah," *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*. 2 (2022): 116–27, <https://doi.org/https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.11>.

² Hawwin Huda Yana and Lilik Susanti, "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi Di Madrasah," *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 1–13, <https://doi.org/https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i1.47>.

mencampuradukan karena karakter dari kedua entitas itu harus tetap dikukuhkan. Harmonisasi yang diharapkan adalah yang bersifat konstruktif atau usaha yang melahirkan sumbangsih baru untuk sains dan agama. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha untuk menyatukan sains dan agama sedang diupayakan. Khususnya pada bidang pendidikan di Indonesia, pada beberapa tahun terakhir ini kajian tentang harmonisasi sains dan agama mulai bermunculan, beberapa tempat pendidikan dituntut untuk mampu menggabungkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan³.

Pendekatan aksiologi telah lama berhasil digunakan dalam filsafat, psikologi, sosiologi, etika dan ilmu sosial dan humaniora lainnya. Pembahasan dalam aksiologi ini yang mencakup tiga hal yakni tindakan moral yang memunculkan etika, ekspresi sebuah keindahan yang mendatangkan estetika dan kehidupan sosial politik yang melahirkan filsafat sosial politik. Aksiologi dapat diartikan juga sebagai ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan kaidah moral pengembangan penggunaan ilmu yang diperoleh⁴. Dalam aksiologi ilmu meliputi nilai-nilai yang bersifat normatif dalam pemberian makna terhadap kenyataan sebagaimana yang dapat dijumpai dalam berbagai kawasan di kehidupan. Misalnya, kawasan sosial, kawasan simbolik, dan lain sebagainya. Untuk memahami kegunaan filsafat aksiologis maka dapat dilakukan dengan melihat tiga hal, yaitu filsafat aksiologi sebagai kumpulan teori, filsafat aksiologi sebagai pandangan hidup, dan filsafat aksiologi sebagai metode pemecahan masalah⁵.

Aksiologi merupakan bagian sosiologi bahasa, mempelajari sistem evaluasi bahasa alami dan unsur-unsurnya. Baru-baru ini, telah terbentuk arah baru dalam bidang linguistik seperti linguistik aksiologis, yang bertujuan untuk mempelajari

³ Tobi Ferdianto, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 14–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i1.51>.

⁴ Vol No December and Wahyu Sudrajat, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Madrasah Tsanawiyah," *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 16–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jik.v13i2.6090>.

⁵ Novtariska Dwi Miranti, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Bangun Rejo," *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 57–65, <https://doi.org/https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i1.70>.

konsep nilai dalam kaitannya dengan bahasa⁶. Tugas penelitian terpenting dari linguistik yang berorientasi aksiologis adalah menentukan metodologi dan teknologi dalam mempelajari isi dunia batin kepribadian linguistik (diskursif), orientasi nilai individu dan seluruh masyarakat menurut bahasa, yang dimungkinkan dalam kerangka paradigma Manusia-Bahasa-Dunia. Aspek aksiologis pendidikan dipertimbangkan dalam tiga dimensi yang saling terkait: nilai-nilai kebangsaan (pendidikan tergantung pada kebijakan pendidikan suatu bangsa), nilai-nilai sosial (potensi moral, intelektual, ekonomi dan budaya merupakan fondasi masyarakat sipil), dan nilai-nilai pribadi⁷.

Penelitian ini membahas mengenai “Bagaimana penerapan Grand Desain keilmuan untuk kemajuan UIN KH. Abdurrahman Wahid berdasarkan asas aksiologis?” Dalam penelitian ini memandang dalam persepektif aksiologis (penerapan) untuk kemajuan keilmuan dan persoalan kemanusiaan di lingkup Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid. Tujuan dilakukannya kajian ini adalah sebagai tolak ukur bagi sebuah Lembaga Pendidikan dalam mengembangkan keilmuannya dengan kemajuan didalam bidang Pendidikan. Selain itu hal yang perlu diperhatikan adalah adanya kemajuan keilmuan dalam lingkup Lembaga Pendidikan juga diiringi dengan adanya pengembangan moral kemanusiaan dan persoalan kemasyarakatan yang diatasi. Maka Lembaga Pendidikan selain berperan sebagai Lembaga yang mengembangkan keilmuan pengetahuan tetapi juga sebagai Lembaga yang dapat menyelesaikan persoalan kemanusiaan dalam kehidupan dalam masyarakat.

Peneliti juga menyadari sudah terdapat kajian terdahulu yang telah membahas penerapan aksiologi dalam lingkup Pendidikan untuk pengembangan keilmuan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Moh. Wardi yang menguak bahwa dalam rangka menyebarluaskan misi agama Islam dapat dilakukan melalui media pengajaran Ilmu Pendidikan Islam, maka para pemerhati pendidikan Islam

⁶ Lilis Setiya Ningsih, Husnul Mu’amalah, and Bahrudin Yusuf Zen, “Upaya Kiai Dalam Menghidupkan Pendidikan Islam Di Dusun 02 Kampung Kota Baru Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah,” *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 33–48, <https://doi.org/https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i1.61>.

⁷ Hawwin Huda Yana et al., “MODERATED COEXISTENCE: EXPLORING RELIGIOUS TENSIONS THROUGH,” *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. April (2024): 68–82, <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.605>.

sebaiknya menanamkan nilai-nilai aksiologis yang terdapat dalam Ilmu Pendidikan Islam. Selang empat tahun kemudian terdapat penelitian yang dilakukan oleh Andika Hariyanto Surbakti⁸. Penelitian tersebut menemukan bahwa dalam pembelajaran bahasa, guru sebagai pengguna, harus mengikuti golongan kedua yang menyebutkan bahwa ilmu harus berdasarkan pada kaidah moral. Tanggung jawab etis bukan hanya menyangkut upaya penerapan pembelajaran bahasa secara tepat dalam kehidupan manusia, tetapi harus menyadari apa yang seharusnya dikerjakan untuk memperkuat kedudukan serta martabat manusia. Lalu terdapat kajian mengenai pengembangan keilmuan dengan persepektif aksiologis. Penelitian tersebut dilakukan Hamdani⁹ yang membahas penerapan ilmu pengetahuan sangat berkaitan dengan aspek moral, dan etika, nilai. Islam memandang ilmu pengetahuan tanpa etika dan moral seperti halnya orang yang berjalan tanpa arah. Karena hadirnya islam sebagai wujud penyempurnaan akhlak manusia yang pada mulanya tidak bermoral, menjadi orang yang bermoral. Tulisan tersebut terdapat dalam artikelnya yang berjudul “Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Keislaman (Interkoneksi Nilai-nilai Keislaman)”.

Tak lama kemudian terdapat kajian yang dilakukan oleh Rosnawati, Ahmad Syukri Badarussyamsi, dan Ahmad Fadhil Rizki¹⁰, dalam artikelnya yang berjudul “Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya bagi Manusia”. Dalam Tulisan tersebut dijelaskan tentang fungsi dan kegunaan ilmu pengetahuan yang memberikan manfaat dalam kehidupan manusia, karena ilmu pengetahuan merupakan bagain yang terpenting dalam setiap proses pembangunan untuk mewujudkan kemashlahatan hidup manusia seluruhnya. Ditahun yang sama terdapat pula penelitian yang membahas tentang aksiologi ilmu yang berupaya mengungkapkan realitas sebagaimana adanya, sedangkan moral pada dasarnya adalah petunjuk mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Ilmu

⁸ Andika Hariyanto Surbakti, “Pembelajaran Bahasa Ditinjau Dari Segi Aksiologi,” *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (2017): 18–23, <https://www.jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/72>.

⁹ Hamdani, “AKSIOLOGI ILMU PENGETAHUAN DAN KEISLAMAN INTERKONEKSI NILAI-NILAI KEISLAMAN,” *Al-Ibrah* 4, no. 2 (2020): 25–45, <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/80>.

¹⁰ Rosnawati Rosnawati et al., “Aksiologi Ilmu Pengetahuan Dan Manfaatnya Bagi Manusia,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 2 (2021): 186–94, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jfi.v4i2.35975>.

dikatakan bermanfaat apabila dapat memberikan informasi mengenai kebenaran, baik kebenaran indrawi, kebenaran ilmiah maupun kebenaran agama serta dapat mendatangkan kesejahteraan, kemaslahatan dan kemudahan bagi kehidupan manusia¹¹.

Berbeda dengan kajian sebelumnya dalam kajian ini lebih terfokus pada implementasi keilmuan dengan menitikberatkan pada aspek persoalan dalam kehidupan manusia untuk Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid yang lebih maju. Dengan adanya pengembangan pengetahuan dapat menjadikan Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid bukan hanya maju dalam hal pengembangan keilmuan tetapi juga memperhatikan persoalan kemanusiaan. Dalam kajian ini berfokus pada asas aksiologis yang berkenaan dengan nilai-nilai dan penerapannya, khususnya dalam lingkup Pendidikan. Kajian ini penting untuk dilakukan untuk pengembangan keilmuan Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid dalam mencapai sebuah universitas yang lebih maju. Kemajuan sebuah universitas ditentukan oleh sejauh mana pengembangan dan kemajuan pengetahuan keilmuan yang dimiliki universitas tersebut. Baik dari segi teknologi, agama, sains, moderasi Bergama, ataupun yang lainnya. Untuk penting bagi sebuah universitas mengembangkan keilmuan nya untuk kemajuan universitas yang bersangkutan¹².

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*)¹³. Penelitian kualitatif merupakan metode pengumpulan data dengan menjelaskan fenomena yang terjadi dimana peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian itu sendiri. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian jenis ini peneliti ikut serta dalam peristiwa

¹¹ Muhammad Nasir, "Aksiologi Ilmu Pengetahuan Dan Manfaatnya Bagi Manusia," *Syntax Idea* 3, no. 11 (2021): 2457–67, <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i11.1571>.

¹² Rafael Fernández et al., "A Decision-Making Framework for School Infrastructure Improvement Programs," *Structure and Infrastructure Engineering*, 2023, 1–20, <https://doi.org/10.1080/15732479.2023.2199361>.

¹³ Ifah Rofiqoh and Zulhawati Zulhawati, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran," *Pustaka Pelajar*, no. 1 (2020): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

yang akan diteliti¹⁴. Sedangkan deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai cara penelitian yang menyelidiki peristiwa dan fenomenakehidupan yang kemudian peneliti menjelaskan kembali secara kronologis. Adapun studi Kepustakaan merupakan deskripsi tentang tinjauan mengenai teori atau hipotesis yang mendukung serta relevan dengan bidang tertentu, permasalahan penelitian yang dimunculkan, dan metode serta metodologi yang dipilih sesuai dengan karakteristik suatu penelitian. Studi kepustakaan dapat diartikan juga sebagai suatu studi yang digunakan mencari sumber informasi atau data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, kajian terdahulu, dan sebagainya¹⁵.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu kampus negeri yang saat ini sudah menjadi Universitas Islam Negeri, kini UIN Gusdur semakin meningkatkan akreditasinya sebagai Universitas Islam Negeri. Terlihat jika kampus ini menggunakan sosok KH. Abdurrahman Wahid atau yang lebih dikenal Gus Dur tentu dengan suatu alasan. Gus Dur merupakan salah satu ulama sekaligus pionir dalam pembaharuan pemikiran islam di Nusantara. Sebagai sosok pemikir islam ia mampu membuktikan bahwa dua tradisi pemikirannya dapat digabungkan secara sekaligus, yaitu tradisi Timur sebagai buah dari dunia keislaman (pesantren) dan tradisi Barat sebagai buah ilmu pengetahuan modern model Eropa. Dengan adanya gagasan pembaharuan Gus Dur tersebut, kini dapat dijadikan sandaran atau prinsip dalam pengambilan sebuah kebijakan maupun keputusan.

Dalam konteks transformasi IAIN menjadi UIN perlu dicermati usulan dinamisasi pemikiran Islam. Secara umum transformasi bentuk lembaga ini adalah sebagai wujud menyukseskan tujuan pendidikan Nasional di tingkat perguruan tinggi, yakni dengan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan

¹⁴ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016).

¹⁵ Linda Z Cooper, "Methodology for a Project Examining Cognitive Categories for Library Information in Young Children," *Journal of the American Society for Information Science and Technology* 53, no. 14 (December 1, 2002): 1223–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/asi.10164>.

keterampilan hidup, serta meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Dengan demikian, sebagai lembaga yang berlabel Islam, UIN Gus Dur juga mengemban tanggung jawab sebagai duta Islam. Oleh karena itu, UIN Gus Dur harus mampu menghadirkan wajah Islam yang humanis, kontekstual dan membumi di tengah khalayak. UIN Gus Dur juga dituntut untuk membangun sistem pendidikan yang integralistik dan mampu merespon tantangan global.

Dalam rangka mewujudkan keilmuan UIN Gus Dur perlu adanya dinamisasi pemikiran islam. Dinamisasi pemikiran islam merupakan upaya menginterpretasikan kembali ajaran-ajaran keislaman sedemikian rupa sehingga dapat lebih dinamis dalam merespon permasalahan keislaman yang kontemporer. Dinamisasi keislaman ini nampak pada kontekstualisasi kitab kuning dalam kalangan muslim tradisional. Rencana dalam kontekstualisasi kitab kuning ini bersamaan dengan ajaran agama islam yang diyakini sebagai relevansi dalam setiap tempat dan waktu. Sejalan dengan hal tersebut, UIN Gus Dur menempatkan program pembelajaran kitab kuning sebagai suatu hal yang wajib bagi para mahasiswa semester awal. Pembelajaran tersebut tidak lain sebagai wujud kontekstualisasi dalam dinamisasi pemikiran islam. Dalam pengembangan kajian keislaman di lingkup perguruan tinggi Kontekstual merupakan ilmu kesilaman yang dikembangkan sebagai mestinya yang tidak terlalu doktriner. Doktriner hanya akan mengekalkan budaya *taklid* dan berlawanan dengan ilmupengetahuan. Membumikan keislaman di perguruan tinggi perlu adanya mengakomodasi kearifan lokal sebagaimana yang telah disebutkan dalam kaidah *ushul fikih al-adalah muhakkamah* yaitu kebiasaan hidup dalam suatu masyarakat yang dapat dijadikan sebagailandasan hukum¹⁶.

Selain itu dinamisasi pemikiran islam juga Nampak dalam adanya wacana *pribumisasi* Islam yang digagas oleh Gus Dur. Dengan adanya *pribumisasi*, diharapkan bagi umat islam di tanah air dapat menghargai budaya dan kearifan lokal. Kehadiran islam di tanah nusantara bukan dimaksudkan untuk mewarnai

¹⁶ Syahabuddin Syahabuddin Erwin Hafid, Mahmuddin Mahmuddin, St Ibrah Mustafa Kamal, Tarmizi M. Jakfar, "Knowledge on the Validity of the Hadith on Veil, the Obligation to Wear and Its Application in Social Life: A Case Study at UIN Alauddin Makassar," *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* 7, no. 1 (2023): 479–98, <https://doi.org/10.22373/sjhk.v7i1.14850>.

keberagaman budaya lokal yang saling melengkapi dan tidak dimaksudkan untuk memusuhi nilai-nilai lokal dengan dalil *bid'ah*. Maka dapat dikatakan bahwa pribumisasi islam ini sangat bertolak belakang dengan program *arabisasi* yang di syi'arkan oleh sebagian umat islam di Indonesia. Dinamisasi pemikiran islam dalam perguruan tinggi mensyariatkan pendekatan keilmuan yang multiperspektif. Pendekatan ini dapat meluaskan persepektif seseorang dalam menghadapi sebuah persoalan dan dapat memungkinkan melihat lebih banyak jalan keluar. Selain itu perlunya menghidupkan pemikiran kritis dengan tidak menerima begitu saja pernyataan orang lain. Sebagai seseorang yang berpendidikan seharusnya lebih selektif dalam memeriksa kembali pernyataan tertentu sebelum menerima sebuah informasi yang akurat. Selain itu perlu adanya semangat dalam mengkampanyekan ilmu- ilmu agama dan sains yang diarahkan untuk kemaslahatan kemanusiaan¹⁷.

Pemanfaatan Grand Desain dalam Mewujudkan Keilmuan UIN Gus Dur

Dalam memanfaatkan *grand* desain perlu adanya gambaran sosok Gus Dur dalam mewujudkannya keilmuan di lingkungan kampus. Gus Dur merupakan sosok pejuang yang mengangkat harkat martabat manusia. Perihnya berjuang dalam mendirikan bangsa Indonesia ia curahkan untuk keutuhan sebuah konstitusi bangsa Indonesia¹⁸. Hal ini menjadipeluang agar mampu meramu Gus Dur menjadi sebuah kampus yang membawa peradabandunia. Dalam kajian aksiologi, maju dan mundurnya sebuah Pendidikan ditentukan oleh sejauh mana pengetahuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam lingkup Pendidikantersebut. Begitu pula dalam dunia kampus, maju mundurnya kampus ditentukan oleh maju dan mundurnya jiwa civitas academia universitas yang bersangkutan, jika civitas dalam kampus tersebut mampu solid dan bergerak sehingga kebesaran Gus Dur mampu direalisasikan sebagai gerakan yang konkret bukan hanya dijadikan

¹⁷ Dadang Sudrajat et al., "Creating Digital Literature through Transformational Leadership; Challenges and Solutions," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2022): 1138–48, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i4.3982>.

¹⁸ Wakib Kurniawan et al., "Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Mi Lirboyo," *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)* 9, no. 1 (2023): 17–26, <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v9i1.177>.

sebagai sebatas kampanye¹⁹.

Pemanfaatan *grand* desain sebagai sarana pengembangan keilmuan diwujudkan dengan adanya sarana dan prasarana yang mampu memfasilitasi pelayanan yang humanis kepada siapapun, responsif dan memiliki etos kepekaan yang dinamis sehingga selalu kontekstualis. Konsepsi *grand* desain diwujudkan dalam mengembangkan kualitas kurikulum, meningkatkan kualitas pelayanan kampus khususnya terhadap mahasiswa, pemenuhan sarana dan prasarana terhadap mahasiswa dan ormawa. Dalam memanfaatkan *grand* desain UIN Gus Dur perlu dilakukan dengan beberapa hal²⁰.

1. Pemanfaatan fasilitas sebagai pokok peningkatan intelektualitas

Sebagai kampus islam negeri tentu dari segi kriteria UIN Gus Dur telah lulus persyaratan. Hal ini dibuktikan adanya perpustakaan kampus yang memadai. Jauh dari perpustakaan dahulu, kini perpustakaan UIN Gus Dur layak dijadikan sebuah tempat *base camp* dan belajar oleh mahasiswa. Dengan berbagai sarana dan prasarana yang ditawarkan oleh perpustakaan menjadikan mahasiswa benar-benar memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber pengembangan keilmuan. Selain itu, adanya rencana pembangunan auditorium sebagai tempat kegiatan civitas academia. Selain sebagai tempat upacara yudisium dan deas natalis, auditorium juga dapat digunakan sebagai sarana mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas, seperti stadium general, seminar, pelatihan, workshop, dan kegiatan lainnya²¹.

Adapun pemanfaatan taman kampus belum cukup optimal untuk mahasiswa. Seharusnya taman tersebut dapat dijadikan sebagai media alternatif Pendidikan yang menyederhanakan bagi mahasiswa, bukan

¹⁹ Dedi Andrianto Syarif Maulidin, wakib kurniawan, Miftahur Rohman, M. Latif Nawawi, "Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa," *Journal of Advanced Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2024): 57–70, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/jaiem.v4i1.22594>.

²⁰ Wakib Kurniawan, Syarif Maulidin, and Miftahur Rohman, "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen," *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 8, no. 1 (2024): 36–53, <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>.

²¹ Wakib Kurniawan et al., "Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Menuju Local Genius 6.0 Ideas Internet Of Things (IoT)," *An-Nawa: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2024): 103–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.37758/annawa.v6i1.964>.

hanya sebagai estetika kampus. Selain itu, adanya rencana pembangunan Ma'had al-jamiah sebagai asrama kampus bagi mahasiswa penerima beasiswa KIP-K. Adanya rencana pembangunan fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa penerima beasiswa KIP-K selain sebagai syarat pemenuhan beasiswa tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat pembelajaran ilmu agama untuk menunjang pengetahuan di kampus. Mahasiswa yang tinggal di ma'had akan lebih produktif dalam memanfaatkan waktunya untuk mengembangkan ilmu umum dan agama.

2. Pemanfaatan perkembangan kurikulum untuk rencana pembelajaran yang berkelanjutan.

Dalam mewujudkan pengembangan pengetahuan keilmuan UIN Gus Dur menetapkan rencana pembelajaran berkelanjutan bagi mahasiswa. Seperti program kurikulum wajib bahasa inggris dan bahasa arab. Hal ini dilakukan bebarengan dengan adanya syarat kelulusan bagi mahasiswa yaitu TOEFL dan TOAFL. Untuk itu bagi mahasiswa semester awal dipupuk sejak dini untuk mengenal TOEFL dan TOAFL agar tidak menjadi pokok permasalahan mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana. Adanya program tambahan yaitu Tahsin BTQ atau dirasah kitab kuning dan tahfidz bagi mahasiswa semester awal. Kurikulum ini diadakan beriringan dengan adanya syarat kelulusan bagi mahasiswa dengan praktikum ibadah tilawah²². Tahsin atau dirasahtersebut dijadikan sebagai pondasi dasar bagi mahasiswa untuk mendalami qira'ah al-qur'an dan memahami kitab kuning, sekaligus sebagai syarat agar dapat mengikuti praktikum ibadah tilawah yang dibuktikan dengan syahadah tahsin atau dirasah.

Seiring dengan pengembangan keilmuan sebagai kampus islam yang moderat dan berbasis teknologi, kini UIN KH. Abdurrahman Wahid

²² William Arome Adah, Nathan Adelola Ikumapayi, and Haruna Bashir Muhammed, "The Ethical Implications of Advanced Artificial General Intelligence: Ensuring Responsible AI Development and Deployment Introduction The Creation and Use of Artificial Intelligence (AI) Have Grown in Popularity as Technology Continues to Improve at An," *SSN*, 2023, 1-11, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.4457301>.

menerapkan Moderasi Beragama dan Harmonisasi Sains dan Agama sebagai mata kuliah wajib di semester awal. Adanya penerapan mata kuliah Moderasi Beragama baru tersebut sebagai adanya kampanye moderasi beragama dari pemerintah Indonesia sebagai jalan tengah agar umat beragama tidak terjebak pada ekstremisme dan radikalisme, mengingat bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang terdiri dari berbagai macam agama, budaya, dan adat istiadat²³. Pandangan dapat memunculkan budaya, agama dapat dibentuk dari budaya, maka budaya UIN Abdurahman Wahid harus mampu merespon dan mengoneksikan kebutuhan mahasiswa dan masyarakat agar lulusan kampus mampu menjawab tantangan bangsa dan negara serta agama melalui darah juang pengabdian dalam spesifikasi keahliannya dengan membawa semangat Gus Dur dengan ideologinya²⁴.

Adanya mata kuliah wajib Harmonisasi Sains dan Agama adalah sebagai wujud dalam menghadapi kemajuan teknologi di dunia Pendidikan, UIN Gus Dur turut berperan dalam mengembangkan teknologi di lingkup kampus agar mahasiswa lulusan UIN Gus Dur nantinya dapat berperan penuh dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi untuk kemajuan bangsa Indonesia. Perwujudan Harmonisasi Sains dan Agama sejalan dengan pemikiran Gus Dur yang menggabungkan dua pemikiran sekaligus yaitu tradisi Timur sebagai buah dari duniakeislaman (pesantren) dan tradisi Barat sebagai buah ilmu pengetahuan modern model Eropa²⁵.

KESIMPULAN

Berdasarkan asas aksiologis maka pemanfaatan grand desain UIN Gus Dur

²³ Francisco Javier Pérez-Rivas et al., "‘Learning by Doing’, a Model for Improving the Promotion of Healthy Lifestyles by Student Nurses," *BMC Nursing* 22, no. 1 (2023): 1–7, <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01398-3>.

²⁴ Sioned Pearce et al., "Evaluation in Reinforcing and Resisting Hierarchical Relations between State and Civil Society," *Social Policy & Administration* 55, no. 5 (September 1, 2021): 891–905, <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/spol.12668>.

²⁵ Nur A. Febriani, "Adult Religious Morality Development from the Quranic Perspective: Strategies to Overcome Islamophobia and Christianophobia," *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 1–8, <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7398>.

untuk meningkatkan keilmuan global dengan dinamisasi Pemikiran Islam dalam Mewujudkan Keilmuan UIN Gus Dur serta memanfaatkan fasilitas kampus untuk peningkatan intelektualitas seperti pemanfaatan sarana dan prasarana perpustakaan sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan. Selain itu adanya agenda pembangunan auditorium dan ma'had jami'ah yang dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai tempat pembelajaran diluar jam kelas perkuliahan. Adapun pemanfaatan pengembangan kurikulum untuk rencana pembelajaran yang berkelanjutan yaitu dengan adanya program mata kuliah bahasa arab dan inggris sebagai penunjang tes TOEFL dan TOEFL. Selain itu Adapun mata kuliah lainnya seperti moderasi beragama dan harmonisasi sains dan agama. Hal ini diikuti pula program tahsin BTQ dan dirosah kitab sebagai program untuk menunjang kelulusan praktik ibadah tilawah.

DAFTAR PUSTAKA

Adah, William Arome, Nathan Adelola Ikumapayi, and Haruna Bashir Muhammed.

“The Ethical Implications of Advanced Artificial General Intelligence : Ensuring Responsible AI Development and Deployment Introduction The Creation and Use of Artificial Intelligence (AI) Have Grown in Popularity as Technology Continues to Improve at An.” *SSN*, 2023, 1–11.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.4457301>.

Cooper, Linda Z. “Methodology for a Project Examining Cognitive Categories for Library Information in Young Children.” *Journal of the American Society for Information Science and Technology* 53, no. 14 (December 1, 2002): 1223–31.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/asi.10164>.

December, Vol No, and Wahyu Sudrajat. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepramukaan Di Madrasah Tsanawiyah.” *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 16–21.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jik.v13i2.6090>.

Erwin Hafid, Mahmuddin Mahmuddin, St Ibrah Mustafa Kamal, Tarmizi M. Jakfar, Syahabuddin Syahabuddin. “Knowledge on the Validity of the Hadith on Veil, the Obligation to Wear and Its Application in Social Life: A Case Study at UIN Alauddin Makassar.” *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* 7, no.

- 1 (2023): 479–98. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v7i1.14850>.
- Febriani, Nur A. “Adult Religious Morality Development from the Quranic Perspective: Strategies to Overcome Islamophobia and Christianophobia.” *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 1–8. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7398>.
- Ferdianto, Tobi. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 14–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i1.51>.
- Fernández, Rafael, Juan Francisco Correal, Dina D’Ayala, and Andrés L Medaglia. “A Decision-Making Framework for School Infrastructure Improvement Programs.” *Structure and Infrastructure Engineering*, 2023, 1–20. <https://doi.org/10.1080/15732479.2023.2199361>.
- Hamdani. “AKSIOLOGI ILMU PENGETAHUAN DAN KEISLAMAN INTERKONEKSI NILAI-NILAI KEISLAMAN.” *Al-Ibrah* 4, no. 2 (2020): 25–45. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/80>.
- Kurniawan, Wakib. “Pengaruh Minat Belajar Bahasa Arab Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah.” *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*. 2 (2022): 116–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.11>.
- Kurniawan, Wakib, Syarif Maulidin, and Miftahur Rohman. “Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen.” *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 8, no. 1 (2024): 36–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>.
- Kurniawan, Wakib, Muhammad Latif Nawawi, Dedi Andrianto, and Siti Rohmaniah. “Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Mi Lirboyo.” *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)* 9, no. 1 (2023): 17–26. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v9i1.177>.
- Kurniawan, Wakib, Miftahur Rohman, Wahyu Sudrajat, Hawwin Huda Yana, Muhammad Latif Nawawi, and Safiratun Najah. “Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Menuju Local Genius 6.0 Ideas Internet Of Things (IoT).” *An-Nawa: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2024): 103–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.37758/annawa.v6i1.964>.

- Miranti, Novtariska Dwi. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Bangun Rejo." *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 57–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i1.70>.
- Nasir, Muhammad. "Aksiologi Ilmu Pengetahuan Dan Manfaatnya Bagi Manusia." *Syntax Idea* 3, no. 11 (2021): 2457–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i11.1571>.
- Ningsih, Lilis Setiya, Husnul Mu'amalah, and Bahrudin Yusuf Zen. "Upaya Kiai Dalam Menghidupkan Pendidikan Islam Di Dusun 02 Kampung Kota Baru Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah." *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 33–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i1.61>.
- Pearce, Sioned, Helen Blakely, David Frayne, and Ian Rees Jones. "Evaluation in Reinforcing and Resisting Hierarchical Relations between State and Civil Society." *Social Policy & Administration* 55, no. 5 (September 1, 2021): 891–905. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/spol.12668>.
- Pérez-Rivas, Francisco Javier, Milagros Rico-Blázquez, Candelas López-López, Silvia Domínguez-Fernández, José Luis Cobos-Serrano, and María Julia Ajejas Bazán. "'Learning by Doing', a Model for Improving the Promotion of Healthy Lifestyles by Student Nurses." *BMC Nursing* 22, no. 1 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01398-3>.
- Rofiqoh, Ifah, and Zulhawati Zulhawati. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis Dan Campuran." *Pustaka Pelajar*, no. 1 (2020): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Rosnawati, Rosnawati, Ahmad Syukri Ahmad Syukri, Badarussyamsi Badarussyamsi, and Ahmad Fadhil Rizki Ahmad Fadhil Rizki. "Aksiologi Ilmu Pengetahuan Dan Manfaatnya Bagi Manusia." *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 2 (2021): 186–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jfi.v4i2.35975>.
- Sudrajat, Dadang, Arif Rinaldi Dikananda, Nining Rahaningsih, Pandu Adi Cakranegara, and Purniadi Putra. "Creating Digital Literature through Transformational Leadership; Challenges and Solutions." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2022): 1138–48. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i4.3982>.

- Surbakti, Andika Hariyanto. "Pembelajaran Bahasa Ditinjau Dari Segi Aksiologi." *Jurnal As-Salam* 1, no. 1 (2017): 18–23. <https://www.jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/72>.
- Syarif Maulidin, wakib kurniawan, Miftahur Rohman, M. Latif Nawawi, Dedi Andrianto. "Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa." *Journal of Advanced Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2024): 57–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/jaiem.v4i1.22594>.
- Yana, Hawwin Huda, Dedi Andrianto, Muhammad Latif Nawawi, and Wahyu Sudrajat. "MODERATED COEXISTENCE: EXPLORING RELIGIOUS TENSIONS THROUGH." *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9, no. April (2024): 68–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.605>.
- Yana, Hawwin Huda, and Lilik Susanti. "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi Di Madrasah." *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i1.47>.
- Yusuf, A Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.